

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pengetahuan

###### a. Pengertian

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan pengindraan suatu objek tertentu. Pengindraan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012).

###### b. Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan yang dicakup di dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan (Lestari,2015) yaitu :

###### 1) Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam Kata kerja untuk mengukur tingkat ini adalah Mengingat kembali (*recall*) sesuatu spesifik dari sesuatu bahan yang diterima ataudipelajari. Kata kerja yang dipelajari untuk mengukur bahwa orang tahu apa yang dipelajari antara lain : menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya.

## 2) Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang telah diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar, misalnya dapat menjelaskan mengapa menyendawakan bayi setelah diberikan ASI itu perlu dilakukan.

## 3) Aplikasi (*Aplication*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk untuk mengundang suatu materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi *real* (sebenarnya).

## 4) Analisa (*Analysis*)

Analisa diartikan suatu kemampuan menjabarkan suatu materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain. Dapat dilihat dari penggunaan kata membedakan, mengelompokkan, dan sebagainya.

## 5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Atau menyusun formulasi yang baru dari formulasi yang ada. Misalnya dapat merencanakan, menyusun atau meringkas.

## 6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

### c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

#### 1) Sosial Ekonomi

Lingkungan sosial akan mendukung tingginya pengetahuan seseorang bila ekonomi baik, tingkat pendidikan tinggi maka tingkat pengetahuan akan tinggi pula.

#### 2) Kultur (Budaya dan Agama)

Budaya sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang karena informasi yang baru akan disaring sesuai atau tidaknya dengan budaya yang ada apapun agama yang dianut.

#### 3) Pendidikan

Semakin tinggi pendidikan maka akan mudah menerima hal baru dan akan mudah menyesuaikan dengan hal yang baru tersebut.

#### 4) Pengalaman

Pengalaman disini berkaitan dengan umur dan pendidikan individu. pendidikan yang tinggi, maka pengalaman akan lebih luas, sedangkan semakin tua umur seseorang maka pengalamannya akan semakin banyak.

### d. Cara Pengukuran Pengetahuan

Menurut notoatmodjo (2012), pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan cara wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian atau responden ke dalam pengetahuan yang ingin kita ukur atau kita ketahui dapat kita sesuaikan dengan tingkatan-tingkatannya.

Menurut Arikunto (2011), penilaian pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif

yang dinilai melalui pengisian kuesioner dan proses dengan penghitungan dan presentasi dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

P = Jumlah presentase pengetahuan yang dicari.

F = Jumlah frekuensi jawaban benar.

N = Jumlah pertanyaan.

Dengan kategori tingkat pengetahuan sebagai berikut :

- 1) Baik : apabila responden dapat menjawab pertanyaan yang benar sebanyak >76% - 100%.
- 2) Cukup : apabila responden dapat menjawab pertanyaan yang benar sebanyak 56% - 76%.
- 3) Kurang : apabila responden dapat menjawab pertanyaan yang benar sebanyak < 56 %.

## 2. Air Susu Ibu (ASI)

### a. Pengertian

ASI (Air Susu Ibu) adalah makanan terbaik untuk bayi karena mengandung berbagai macam nutrisi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi (Roesli, 2008). ASI (Air Susu Ibu) adalah makanan pokok yang dibutuhkan bayi usia 0-6 bulan. Asi memiliki zat – zat gizi terbaik yang dibutuhkan oleh bayi. Maka dari itu Asi sangat penting diberikan kepada bayi (Estiwidani, 2008).

ASI eksklusif adalah pemberian ASI tanpa makanan atau minuman tambahan lain pada bayi berumur 0-6 bulan. Bayi tidak diberikan apapun kecuali makanan yang langsung diproduksi oleh ibu karena bayi memperoleh nutrisi yang baik dari ASI (Rukiyah, 2010).

WHO dan UNICEF merekomendasikan ibu untuk memberikan ASI eksklusif sampai 6 bulan sebagai berikut (Dewi & Sunarsih, 2011):

- 1) Inisiasi menyusui dini (IMD) selama 1 jam pertama setelah bayi lahir.
- 2) ASI eksklusif diberikan pada bayi yaitu hanya ASI saja yang diberikan tanpa makanan atau minuman tambahan.
- 3) ASI diberikan sesuai dengan kebutuhan bayi.
- 4) ASI diberikan tidak menggunakan botol maupun dot.

#### b. Manfaat ASI

Menurut Adiningrum H. (2014) pemberian ASI eksklusif mempunyai banyak manfaat bagi bayi dan ibu.

##### 1) Manfaat ASI Eksklusif Bagi Bayi

###### a) ASI sebagai nutrisi

ASI adalah sumber gizi yang sangat ideal dan seimbang yang komposisinya disesuaikan dengan kebutuhan untuk masa pertumbuhan bayi. ASI sebagai makanan tunggal mencukupi kebutuhan tumbuh kembang bayi hingga usia enam bulan.

###### b) ASI meningkatkan daya tahan tubuh bayi

Dalam ASI terdapat berbagai zat-zat protektif seperti lactobasilus bifidus, laktoferin, lisozim, Immunoglobulin dan faktor-faktor antialergi. Lactobasilus bifidus mengubah laktosa menjadi asam laktat dan asam asetat yang memberikan sifat asam pada pencernaan sehingga pertumbuhan mikroorganisme terhambat. Laktoferin berfungsi mengikat zat besi untuk membantu menghambat pertumbuhan bakteri.

Kadar laktoferin yang terdapat dalam ASI adalah 1-6 mg/ml dan paling tinggi terdapat dalam kolostrum.

Lisozim yaitu enzim yang menghancurkan bakteri dan antiinflamasi yang bersama peroksida dan askorbat menghancurkan E.coli dan Salmonella. ASI mengandung 300 kali lebih banyak mengandung lisozim per satuan volume yang sama dibandingkan dengan susu formula. Immunoglobulin yang terdapat dalam ASI adalah IgG, IgM, IgA, IgD dan IgA berfungsi melindungi permukaan mukosa dari masuknya bakteri patogen dan virus. IgG dimiliki bayi melalui transfer plasenta. IgM melindungi bayi dari E.coli dan polio. IgD hanya sedikit terdapat dalam ASI.

c) ASI meningkatkan kecerdasan anak

Salah satu faktor yang mempengaruhi kecerdasan adalah nutrisi saat bayi yaitu ASI. ASI terdiri dari berbagai makronutrien dan mikronutrien yang sangat dibutuhkan oleh bayi. Lemak adalah salah satu makronutrien utama yang terdapat dalam ASI terdiri dari AA dan DHA yang merupakan penyusun 60% dari komposisi otak manusia. AA dan DHA sangat penting dalam mengoptimalkan perkembangan otak terutama dalam proses sinaptogenesis dan mielinisasi sel - sel saraf yang bermanfaat untuk kecerdasan bayi

d) Mengurangi kejadian karies dentis

Bayi yang mendapatkan susu formula dan biasa menyusui menggunakan botol atau dot kejadian karies dentisnya jauh lebih tinggi dibandingkan bayi yang mendapat ASI.

e) Pertumbuhan dan perkembangan bayi baik

Bayi yang mendapat ASI eksklusif tumbuh dengan cepat pada dua sampai tiga bulan pertama kehidupan. Bayi yang mendapatkan susu formula umumnya memiliki berat badan yang berlebih dibandingkan bayi yang mendapatkan ASI dan pada anak-anak yang mendapat ASI pada masa bayinya lebih tinggi dibandingkan anak-anak yang mendapat susu formula pada masa bayinya.

f) Efek psikologis yang baik untuk bayi

Ibu yang sedang memberikan ASI pada bayi ada kontak kulit antara bayi dan ibunya yang akan menimbulkan rasa aman dan nyaman bagi bayi. Perasaan aman dan nyaman akan meningkatkan rasa kepercayaan diri anak.

2) Manfaat ASI Eksklusif Bagi Ibu

Ibu yang menyusui bayinya saat pertama kali akan membuat uterus berkontraksi, plasenta keluar dengan cepat dan mengurangi terjadinya perdarahan. Isapan bayi dapat meningkatkan kadar oksitosin yang berfungsi untuk menutup pembuluh darah sehingga perdarahan setelah melahirkan akan lebih cepat berhenti (Dewi & Sunarsih, 2011).

Berat badan ibu yang memberikan ASI eksklusif pada bayinya akan menurunkan berat badan yang disebabkan oleh kehamilan. Produksi ASI membutuhkan energi 500 kkal/hari. Energi tersebut diperoleh dari asupan nutrisi dan sisanya diambil dari simpanan lemak selama hamil yang disiapkan tubuh untuk menyusui. Energi

yang diambil dari simpanan lemak sekitar 170 kkal/hari sehingga berat badan ibu bisa terkontrol.

Pemberian ASI eksklusif dapat menunda kehamilan karena hormon prolaktin pada ibu yang menyusui akan meningkat sehingga menekan produksi hormon estrogen dan progesteron yang dapat mencegah kehamilan (Roesli, 2008).

### 3. Sendawa

#### a. Pengertian

Bersendawa adalah pengeluaran udara yang terhirup saat bayi diberi ASI. Udara dapat mengisi perut bayi, menurut bayi cukup minum susu. Menyendawakan merupakan upaya alami untuk mengosongkan lambung dari udara berlebihan. Udara yang tertelan masuk bersamaan dengan ASI saat bayi menyusui. Semakin banyak udara yang masuk semakin kembung perut bayi sehingga menyebabkan bayi rewel, bahkan muntah karena udara dan makanan sudah banyak bercampur di dalam lambung. Menyendawakan bayi sangat penting dan dianjurkan terutama pada bayi berumur 0-6 bulan yang pencernaannya belum sempurna dan harus dibantu oleh orang tua. Menyendawakan bayi setelah menyusui perlu dilakukan dan sangat baik, pada saat anak menyusui dapat sekaligus menghisap udara yang tidak disengaja. Semakin banyak ia menghisap udara, semakin besar pula dibutuhkannya untuk disendawakan (Roesli, 2008).

#### b. Tujuan Menyendawakan

Tujuan menyendawakan bayi adalah mengeluarkan udara dari lambung supaya bayi tidak muntah (gumoh) setelah menyusui. Cara



menyendawakan bayi diantaranya dengan menggendong bayi tegak dengan bersandar pada bahu ibu, kemudian punggungnya di tepuk perlahan-lahan atau bayi tidur tengkurap di pangkuan ibu kemudian punggungnya di tepuk perlahan-lahan (Roesli, 2008).

c. Bahaya Tidak Menyendawakan

Menurut Roesli (2008), ketika menyusui bayi sering kali menelan udara yang membuat bayi merasa tidak nyaman sampai mereka bersendawa terutama bayi berumur 0-6 bulan. Adapun bahaya yang dapat dialami oleh bayi ketika tidak disendawakan setelah minum ASI yaitu :

1) Rewel

Bayi menangis karena merasa tidak nyaman karena perut yang kembung.

2) Kembung

Perut bayi yang sedikit membesar karena udara yang masuk ke lambung.

3) Regurgitasi (Gumoh)

Gumoh merupakan cairan putih yang keluar dari mulut, bayi terutama setelah diberi susu. Penyebabnya adalah perut kembung akibat banyak udara yang ikut terisap saat bayi menyusui atau menangis dan udara tersebut mendorong cairan untuk keluar, adapun penyebab lainnya karena posisi bayi saat menyusui yang tidak benar, dan tidak disendawakan. Gumoh berbeda dengan muntah dan hal ini tidak perlu dikhawatirkan, kelak jika bayi sudah dapat mengontrol dirinya, gumoh akan berhenti dengan sendirinya. Penatalaksanaan sehari-hari untuk mencegah gumoh adalah dengan menyendawakan bayi. Frekuensi gumoh yang berlebih

setiap harinya dan terjadi tidak hanya setelah minum atau makan saja tetapi selagi tidur meskipun aktivitas makan atau minum lebih dari 3 jam, maka akan berdampak tidak baik serta dapat mengganggu pertumbuhan bayi. Menurut Rukiyah dan Yulianti (2010) gumoh yang berlebih serta dalam waktu yang lama dapat menyebabkan tubuh kekurangan cairan karena asupan gizi yang diperoleh oleh bayi sebagian keluar kembali. Asam lambung yang ikut keluar juga dapat mengiritasi dan merusak dinding kerongkongan.

4) Muntah

Muntah adalah keluarnya kembali sebagian besar atau seluruh isi lambung yang terjadi beberapa lama setelah makan masuk ke lambung. Muntah yang terjadi pada bayi di bulan pertama dikarenakan bayi menelan susu atau ASI dan udara, sementara susu masuk kembali kekerongkongan. Pada bayi yang baru belajar menyusu dan menghisap terlalu banyak atau terlalu cepat juga menyebabkan muntah. Muntah berbahaya jika kemungkinan masuk ke hidung dan paru-paru yang seharusnya tidak boleh kemasukan cairan.

5) Tersedak

Tersedak adalah suatu keadaan masuknya benda asing (makanan, minuman/ASI, atau benda-benda kecil lainnya) ke dalam saluran nafas sehingga menimbulkan keadaan gawat nafas yang dapat mengakibatkan kematian.

6) Bahaya lain jika bayi tidak disendawakan adalah karena selalu berisi udara, maka bayi akan minum ASI sedikit. Akibatnya, pencernaan menjadi terganggu. Kadang dapat mengakibatkan

diare, dan radang lambung, bisa juga karena ada udara di perut, bayi jadi menangis sepanjang malam.

#### d. Posisi Menyendawakan

Menurut Roesli (2008), banyak cara yang dapat dilakukan untuk menyendawakan bayi, diantaranya antara lain :

##### 1) Posisi Menaruh Dipundak

Posisi favorit dan mudah menyendawakan yaitu caranya bayi digendong kepundak dengan mengarah ke belakang. Pegang bagian pantatnya dengan satu tangan, sedangkan tangan satunya memegang leher dan menepuk-nepuk punggungnya. Tidak lebih dari 3 menit dari bayi, mulut bayi akan mengeluarkan bunyi khas sendawa. Agar berhasil sebaiknya :

- a) Usahakan tubuh bayi dalam posisi tegak lurus/vertikal. dagu menyandar ke bahu, bahu lurus kebawah lalu leher disanggah tangan.
- b) Posisi tangan diusahakan lebih tinggi dari pada bahu. Mulut dan hidung tidak tertutup. Jika posisi ini diabaikan maka sangat mungkin bayi sulit sendawa.
- c) Tepuklah secara perlahan dibagian punggung tetapi kuat. Jangan terlalu lemah tapi tidak usah terlalu keras. Jangan menepuk di atas pantat atau pundak karena percuma. Tepuklah di bagian tengah punggung bayi.
- d) Goyangkan tubuh bayi seperti menggoyangkan botol. Menggoyangkan bayi sembarangan bisa membuat bayi sulit bersendawa.

- e) Pegang selalu leher bayi, agar bayi tidak mengalami resiko cedera.



Gambar 2.1 Posisi Menaruh Di Pundak

- 2) Posisi setengah Duduk di Pangkuan

Kelemahan posisi ini, umumnya bayi agak lama karena posisinya tidak tegak. Melakukannya tidak mudah, posisi bayi setengah duduk, dada dan kepala menyorok ke depan. sanggah leher lalu tepuk-tepuk bagian lambungnya. Sikecilpun akan sendawa, hindari memangku bayi dengan posisi mendatar karena menyebabkannya muntah.



Gambar 2.2 Posisi Setengah Duduk di Pangkuan

- 3) Posisi Telungkup

Telungkupkan bayi di pangkuan. Tepuk-tepuk bagian punggung. Usahakan posisi dada lebih tinggi dari perut. Cara ini bisa dilakukan di boks atau ranjang bayi. Selain membuat udara di perut keluar, posisi ini bisa membuat bayi lebih relaks.



Gambar 2.3 Posisi Telungkup

#### 4. Faktor Kejadian Gumoh pada Bayi Akibat tidak Disendawakan

##### a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah informasi yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Pengetahuan disini sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan menyendawakan bayi. Ibu yang tidak mengetahui tentang pentingnya menyendawakan bayi maka pelaksanaan penyendawaan tersebut bisa saja tidak terlaksana, karena kurang pengetahuannya tentang bahaya yang dapat terjadi akibat bayi tidak disendawakan setelah diberi ASI. Seperti dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Bernadus pada tahun 2012 bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang cara menyendawakan bayi sesudah menyusui dengan kejadian gumoh pada bayi usia 0-6 bulan di kelurahan lontar.

##### b. Sikap

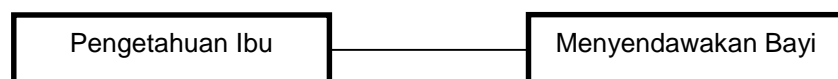
Sikap adalah kecenderungan individu untuk merespon dengan cara yang khusus terhadap stimulus yang ada dalam lingkungan. Dalam sikap ini juga bisa mempengaruhi kejadian regurgitasi (gumoh) hal ini seperti pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yusmalibar tahun 2013 yaitu sikap ibu sangat berpengaruh terhadap kejadian regurgitasi (gumoh) terutama yang dilihat dari pengalaman ibu tersebut, karena semakin banyak ibu mempunyai anak, maka ibu

semakin mudah mengerti terhadap kejadian regurgitasi (gumoh). Apabila sikap ibu tentang terjadinya regurgitasi (gumoh) memiliki sikap yang positif, maka keinginan ibu untuk menghindari regurgitasi (gumoh) pada bayinya sangat tinggi, yaitu dengan cara memperbaiki teknik menyusui serta menyendawakan bayi setelah diberi ASI. Sebaliknya jika ibu memiliki sikap negatif terhadap regurgitasi (gumoh) maka ibu akan membiarkan bayinya mengalami regurgitasi (gumoh).

## B. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan model konseptual yang berkaitan dengan bagaimana seorang peneliti menyusun teori atau menghubungkan secara logis beberapa faktor yang dianggap penting untuk masalah atau ketergantungan antara variable yang dianggap perlu untuk melengkapi situasi atau hal yang sedang atau akan diteliti (Hidayat, 2013).

Berdasarkan kajian pustaka diatas maka dapat disusun kerangka konsep sebagai berikut :



Gambar 2.4 Kerangka Konsep